

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandar Lampung merupakan sebuah Kota di Indonesia sekaligus Kota terbesar di Provinsi Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan kepadatan 243,99/km², Bandar Lampung merupakan salah satu Kota terpadat di Pulau Sumatera, serta termasuk salah satu Kota besar di Indonesia dan Kota terpadat di luar pulau Jawa. Secara geografis, Kota ini merupakan gerbang utama Pulau Sumatera, tepatnya sekitar 165 km sebelah barat laut Jakarta, mempunyai andil penting pada jalur transportasi darat dan kegiatan pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan populasi 1.166.066 jiwa. Saat ini Kota Bandar Lampung merupakan jasa, perdagangan, dan perekonomian di Provinsi Lampung.

Kecamatan Enggal merupakan salah satu Kecamatan di Kota Bandar Lampung dengan luas 3,49 km² yg terdiri dari 6 kelurahan salah satunya ialah kelurahan Pelita yang merupakan kawasan ditengah Kota yang padat penduduk, disekitar daerah tersebut banyak sentra perbelanjaan, sekolah, dan hotel yang saat ini sedang dalam tahap pengerjaan. Semakin banyak masyarakat yang berdatangan sehingga pelayanan infrastruktur sarana serta prasarana yang ada pada kelurahan Pelita harus ditambah karena daerah tersebut termasuk wilayah rawan banjir karena di waktu turunnya hujan yang berlebihan sehingga drainase tidak memungkinkan untuk menampung debit air sehingga menyebabkan terendamnya rumah-rumah warga pada daerah tersebut.

Perkembangan permukiman pada bagian-bagian Kota tidaklah sama, tergantung pada karakteristik kehidupan masyarakat, potensial sumber daya (kesempatan kerja) yang tersedia, kondisi fisik alam, dan fasilitas Kota yang terutama berkaitan dengan transportasi. Pengelompokan permukiman di wilayah

Kota Bandar Lampung, sebagian besar tersebar di wilayah pengembangan Kota, menyebabkan timbulnya variasi-variasi atau kekhususan antara satu lingkungan permukiman dengan permukiman yang lain.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kepadatan permukiman terhadap infrastruktur dan pelayanan infrastruktur dengan mengambil Studi Kasus di Kawasan Jalan Jendral Suprpto, Kelurahan Pelita Kecamatan Enggal dengan judul:

“Analisis Pengaruh Kepadatan Permukiman Terhadap Pelayanan Infrastruktur Di Kota Bandar Lampung”. (Studi Kasus Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kepadatan Permukiman Terhadap Pelayanan Infrastruktur (Drainase, Air Bersih, Persampahan dan Jalan) di kawasan Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal, di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelayanan Infrastruktur di Kawasan Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal di Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar mampu menjawab semua rumusan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian disusun tujuan penelitian berikut ini:

1. Menganalisis Pengaruh Kepadatan Permukiman Terhadap Pelayanan Infrastruktur (Drainase, Air Bersih, Persampahan dan Jalan) di Kawasan Kelurahan Pelita, di Kota Bandar Lampung.
2. Menganalisis pelayanan infrastruktur di Kawasan Kelurahan Pelita, di Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tugas akhir yang dilakukan dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan yang dituangkan dalam suatu penelitian terhadap studi kasus lapangan.
2. Dapat memberikan informasi bagi pemerintah setempat dalam hal kepadatan permukiman penduduk terhadap pelayanan infrastruktur.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap masyarakat di Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung khususnya mengenai pelayanan infrastruktur.
4. Studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kepadatan permukiman terhadap pelayanan infrastruktur di Kota Bandar Lampung.

1.5 Batasan Masalah

Deskripsi permasalahan ini untuk penelitian ada pada saat penulisan lebih terarah dengan tujuan, maka perlu ditetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian akan dilakukan di Kawasan Kelurahan Pelita Kecamatan Enggal di Kota Bandar Lampung.
2. Melakukan analisis data dan penilaian structural/fisik (penilaian status pelayanan infrastruktur yang terdiri dari (Drainase, air bersih, Persampahan, dan jalan) di Kelurahan Pelita.
3. Melakukan analisis non structural/ data kuisisioner (penilaian masyarakat terhadap pelayanan infrastruktur permukiman) pada Kawasan Kelurahan Pelita.

1.6 Sistematis Penulisan

Penelitian ini bagi menjadi 5 (lima) pokok bahasan agar lebih mudah dalam penulisannya:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Menguraikan hal-hal umum mengenai tugas akhir, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai pengertian dan teori-teori tentang pemukiman, infrastruktur, dan teori lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Bab ini juga ditulis mengenai landasan teori yang berisi tentang rumus, prinsip-prinsip, konsep serta asumsi yang digunakan untuk analisis dan pengolahan data.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Identifikasi prosedur dan metode yang akan digunakan dalam upaya pengumpulan dan analisis data untuk membantu peneliti dalam merumuskan rencana, gambaran umum wilayah yang akan dijadikan studi kasus.

4. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan dari data yang telah dianalisis dengan menggunakan model dan teknik pengolahan data yang telah ditentukan.

5. BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan rekomendasi untuk diskusi yang diuraikan yang diperoleh dari analisis.